



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN (RPP) K-13 MELALUI WORKSHOP

Nurjannah¹

SMA NEGERI 2 SAPE KAB. BIMA

Corresponding author:

Nurjannah, SMA Negeri 2 Sape, Kabupaten Bima

Email:

Abstract

Keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini peningkatan produktivitas dan prestasi kerja sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah melalui berbagai aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia yang modren. Manajemen tenaga kependidikan di sekolah bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui Workshop oleh kepala sekolah dalam meningkatkan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP). Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Kompetensi Guru dengan mencapai standar ideal. Dari 59 % pada siklus I, dapat meningkat menjadi 70,17 % pada siklus II, dan siklus ke III 82,83 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui Workshop oleh kepala sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Keywords

Kompetensi Guru ; Proses pembelajaran ; Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) ; Workshop

Pendahuluan

Latar Belakang

Meningkatkan produktivitas dan prestasi kerja sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah melalui berbagai aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia yang modern. Manajemen tenaga kependidikan di sekolah bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Sehubungan dengan hal di atas fungsi manajemen pendidikan di sekolah yang harus dilaksanakan dengan menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi tenaga kependidikan sekolah guna mencapai tujuan secara optimal, membantu tenaga kependidikan mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier,serta menyelaraskan tujuan individu, kelompok, dan organisasi.

Menurut Mulya, E (2003;152) menyatakan bahwa manajemen tenaga kependidikan sedikitnya mencakup tujuh kegiatan utama, yaitu ; perencanaan tenaga kependidikan, pengadaan tenaga kependidikan, pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan, promosi dan mutasi, pemerdayaan tenaga kependidikan, kompensasi, dan penilaian tenaga kependidikan. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Kondisi yang dialami di SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima bila dikaitkan dengan tujuh kegiatan manajemen tersebut di atas, maka akan memerlukan kerja yang ekstra karena kondisi yang ada saat ini masih belum memadai, seperti jumlah siswa yang terlalu besar, sementara kondisi ruangan tidak cukup.

Sehubungan dengan hal di atas, maka kondisi yang dialami di SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima perlu

- mengadakan suatu penelitian tindakan upaya meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) K-13 dalam rangka peningkatan capaian mutu sekolah.
5. Dapat dipakai sebagai bahan rujukan bagi kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13 melalui Workshop oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima Tahun Pelajaran 2020-2021 ?
2. Bagaimana efektivitas Workshop oleh Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13 di SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima Tahun Pelajaran 2020-2021 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Penerapan Workshop oleh Kepala Sekolah meningkatkan Kompetensi guru Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13 di SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima tahun pelajaran 2020-2021, dan
2. efektivitas Workshop oleh Kepala Sekolah meningkatkan Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13 di SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima tahun pelajaran 2020-2021.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian akan berguna bagi guru, khususnya SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama kualitas Kompetensi guru melalui pembinaan oleh kepala sekolah.
2. Kegunaan lain, bagi guru yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai tenaga pengajar yang profesional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada dunia pendidikan pada umumnya dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru melalui optimalisasi fungsi kepala sekolah.
3. Jika hasil penelitian ini terbukti maka dapat digunakan sebagai rujukan untuk memperbaiki kualitas mengajar guru melalui pelatihan yang dipengaruhi oleh faktor pembinaan kepala sekolah. Diharapkan di sekolah-sekolah, kepala sekolah dapat memainkan perannya sebagai supervisor dan motivator yang baik kepada guru.
4. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui efektivitas Workshop oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan.

Kajian Teori

Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Ditjen Dikdasmen, 2004:4). Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang berkerja sebagai guru, yang menurut Undang-Undang Guru tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional, guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas.

Berdasarkan hal tersebut, Depdiknas menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh guru dalam rangka memenuhi standar kompetensi guru. Komponen-komponen standar kompetensi guru, antara lain : (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan profesi. Selain ketiga komponen tersebut, seorang guru harus memiliki sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen yang menunjang profesi guru.

Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran

Pengertian proses pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu murid supaya bisa belajar secara baik.

Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang telah tersusun yaitu unsur material, manusiawi, perlengkapan, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang saling berpengaruh untuk memperoleh tujuan pembelajaran, yaitu manusia yang terlibat didalam sebuah sistem pengajaran yang terdiri dari guru, murid dan tenaga yang lain.

Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai



satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Konsep Tentang Workshop

Pada praktiknya, kegiatan workshop biasanya lebih fokus mengupas secara tuntas masalah tertentu dan disertai dengan pelatihan kepada peserta. Para peserta workshop akan mendapatkan pengetahuan baru yang bermanfaat dan dapat diterapkan sesuai dengan bidang profesinya.

Pada dasarnya kegiatan workshop bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada para peserta sesuai dengan bidang profesinya melalui pelatihan. Misalnya, workshop strategi pemasaran online via Google Ads yang dapat dijadikan acuan oleh para pebisnis sehingga dapat memasarkan produknya melalui internet.

Metode

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima tahun pelajaran 2020-2021.

Setting Penelitian

- PTS dilakukan di SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima tahun pelajaran 2020-2021.
- PTS dilakukan pada guru, dengan jumlah guru pada saat penelitian ini dilakukan terdiri dari 30 orang.

Rancangan Penelitian

- Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
- Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap tahun pelajaran 2020-2021.
- Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 07 Januari s.d 11 Februari 2021.

- Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel Harapan: Peningkatan Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13.

Variabel Tindakan: Penerapan Workshop oleh Kepala Sekolah .

Adapun indikator yang diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari:

- Kompetensi guru meningkatkan Kompetensinya dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13.
- Keefektifan pembinaan kepala sekolah melalui Workshop oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru.
- Respon guru dalam pembinaan Workshop oleh Kepala Sekolah.

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut.

- Tingkat kualitas perencanaan
- Kualitas perangkat observasi
- Kualitas operasional tindakan
- Kesesuaian perencanaan dengan tindakan sekolah
- Kesesuaian pembinaan yang diberikan
- Tingkat efektifitas pelaksanaan pembinaan Workshop oleh Kepala Sekolah
- Kompetensi meningkatkan Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

a. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 07 Januari s.d 11 Februari 2021.

- 1) **Guru:** Diperoleh data tentang peningkatan Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13.
- 2) **Kepala Sekolah:** Diperoleh data tentang efektivitas pembinaan kepala sekolah melalui Workshop oleh Kepala Sekolah .

b. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, **Observasi dan Tes.**

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13 mencapai 85% (Sekolah yang diteliti) telah memperoleh ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13 melalui penerapan Workshop oleh Kepala Sekolah dengan menggunakan persentase (%).

b. Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara:

Hasil dan Pembahasan

Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

- a) Menyusun instrumen pembinaan
- b) Menyusun instrumen penilaian unjuk kerja guru
- c) Sosialisasi kepada guru
- d) Melaksanakan tindakan sekolah
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit untuk tiap kepala sekolah. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 14 Januari 2021, dan pertemuan kedua pada tanggal 21 s.d 28 Januari, pertemuan ketiga 04 s.d 11 Februari 2021. Penelitian Tindakan



Sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur c. rencana dan skenario pembinaan.

Kepala sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

SIKLUS 1

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, lembar penilaian unjuk kerja guru, lembar observasi, dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan dan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 14 Januari 2021, di SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima tahun pelajaran 2020-2021, dengan jumlah guru 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan kepala sekolah, kepala sekolah melakukan penilaian unjuk kerja guru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan Kompetensinya dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13.

Berdasarkan hasil observasi bahwa, pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui Workshop oleh Kepala Sekolah diperoleh nilai rata-rata Kompetensi guru pada siklus I adalah 59 % atau ada 9 orang dari 30 guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 30% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan, banyak guru yang belum memahami materi sehingga mereka merasa baru dengan tugas tersebut.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah.
- Kepala sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu.

4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga Kompetensinya lebih meningkat.

SIKLUS II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, lembar penilaian unjuk kerja guru, lembar observasi, dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan kepala sekolah siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 s.d 28 Januari 2021, di SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima tahun Pelajaran 2020-2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan. Pada akhir proses pembinaan kepala sekolah, kepala sekolah melakukan penilaian unjuk kerja guru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan Kompetensinya Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13.

Adapun nilai rata-rata Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13 pada siklus II adalah 70,17% dan peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) K-13 atau dari 23 orang guru baru 30 orang yang sudah tuntas (76 %) . Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus

II ini hasil pembinaan melalui Workshop oleh kepala sekolah telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kompetensi guru ini karena setelah kepala sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan Kompetensinya. Selain itu, guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan Workshop oleh Kepala Sekolah.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Memotivasi guru.
- b. Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- c. Pengelolaan waktu.

4. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana pembelajaran.
- b. Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan pemilihan materi pembelajaran.
- c. Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- d. Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Kepala sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh-contoh program pembelajaran dengan format-format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

SIKLUS III

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, lembar penilaian unjuk kerja guru, lembar observasi, dan alat-

alat pembinaan lain yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 04 s.d 11 Februari 2021, di SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima tahun pelajaran 2020-2021, dengan jumlah 30 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tugas supervisi. Pada akhir proses pembinaan kepala sekolah, kepala sekolah melakukan penilaian unjuk kerja guru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan Kompetensinya Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13.

Adapun nilai rata-rata Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13 pada siklus III adalah 82,83% dan dari 30 orang guru semuanya yang telah mencapai ketuntasan meningkatkan kinerjanya dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) K-13. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan Kompetensi guru dalam menerapkan pembinaan melalui Workshop oleh Kepala Sekolah, sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya dan dapat meningkatkan Kompetensinya ke arah yang lebih baik. Di samping itu, ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja masing-masing.

3. Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui Workshop oleh Kepala Sekolah . Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.



- d. Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui Workshop oleh Kepala Sekolah pada siklus III mencapai ketuntasan.
2. Rata-rata Kompetensi guru secara klasikal juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu masing-masing sebesar 30% pada Siklus I, 76% pada Siklus II, dan 100% pada Siklus III.

4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan melalui Workshop oleh Kepala Sekolah dengan baik, dan dilihat dari peningkatan Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13, maka pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya dapat meningkatkan Kompetensi guru ke arah yang lebih baik lagi, sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian peningkatan Kompetensi guru pada siklus I

$$\frac{1770}{3000} \times 100\% = 59\%$$

3000

2. Pencapaian peningkatan Kompetensi guru pada siklus II

$$\frac{2105}{3000} \times 100\% = 76\%$$

3000

3. Pencapaian peningkatan Kompetensi guru pada siklus III

$$\frac{2485}{3000} \times 100\% = 82,83\%$$

3000

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan Kompetensi guru setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan kepala sekolah melalui Workshop oleh Kepala Sekolah sebesar 59% pada siklus I, menjadi 76% pada siklus II, dan meningkatkan kembali sebesar 82,83% pada siklus III.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada kepala sekolah melalui pembinaan Workshop oleh Kepala Sekolah , maka hasil observasi nilai dapat dikatakan sebagai berikut.

1. Pertemuan pertama pada kegiatan pembinaan kepala sekolah melalui Workshop oleh Kepala Sekolah belum berhasil, karena selama pelaksanaan pembinaan berlangsung masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya.
2. Pembinaan yang dilakukan melalui melalui Workshop oleh Kepala Sekolah , dalam hal Kompetensi guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
3. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan pembinaan melalui Workshop oleh Kepala Sekolah yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
4. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah dapat berjalan dengan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua kepala sekolah antusias untuk mengikutinya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan hasil pembinaan Kompetensi guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah melalui Workshop oleh Kepala Sekolah memiliki dampak positif yaitu, meningkatkan Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (Kompetensi guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 59%; 76%; 82,83%. Pada siklus III Kompetensi guru secara kelompok dikatakan tuntas.

2. Kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru

Berdasarkan observasi kegiatan pembinaan dapat diketahui bahwa, aktivitas guru selama kegiatan Workshop oleh Kepala Sekolah dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13 yaitu, dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa, kepala sekolah mampu dan dapat mengelola kegiatan pembinaan dengan baik.

3. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pembinaan melalui Workshop oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan observasi kegiatan pembinaan dapat diketahui bahwa, aktivitas guru yang paling dominan dalam kegiatan Workshop oleh Kepala Sekolah adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan kegiatan Workshop oleh Kepala Sekolah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas kepala sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembinaan, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Uraian data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembinaan kepala sekolah terhadap guru dengan mengadakan Workshop oleh Kepala Sekolah efektif meningkatkan Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13 di SMA Negeri 2 Sape Kab. Bima tahun pelajaran 2020-2021. Berdasarkan indikator keberhasilan bahwa, guru dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai standar ideal 75 mencapai $\geq 85\%$. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai ≥ 75 pada (siklus 3) melebihi target yang ditetapkan yaitu mencapai 100%. Dengan demikian, maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima**.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan pembinaan kepala sekolah melalui Workshop oleh Kepala Sekolah upaya meningkatkan Kompetensi guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rpp) K-13 menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (siklus).

2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa, seluruh guru dapat meningkatkan Kompetensinya dengan baik dalam setiap aspek.
3. Aktivitas guru selama kegiatan pembinaan kepala sekolah melalui Workshop oleh Kepala Sekolah berlangsung menunjukkan bahwa, kegiatan pembinaan tersebut bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga Kompetensi guru dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembinaan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi guru, maka disampaikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan Kompetensi guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui melalui Workshop oleh Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan Kompetensi guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli, sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2007. Penelitian Tindakan KeKepala Sekolah an.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dirjen PMPTK,2009.BBM Kelompok Kerje Kepala Sekolah Dimensi Kompetensi Manajerial.Jakarta :PMPTK Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahsun, Mohamad, 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Permen Diknas RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Undang Undang No 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Undang Undang Sisdiknas).
- Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Sudjoko. 2001. Membantu Siswa Belajar IPA. Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Widodo, Joko. 2005. Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja. Jawa Timur: Bayumedia.
- Tika, P. 2006. Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.